TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100,–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp 100, –

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA
No. Pol 055/BB/LEK

RAHASIA KUNCI WASIAT
KARYA: CHIN YUNG
OLEH. TJAN.
JILID : 5

KARENA ITU pergelangan tangannya segera berkelebat mencabut keluar sebilah pedang sepanjang empat depa delapan tjoen yang memancarkan sinar keperak perakan

"Locianpwee apakah benar benar tidak sudi bergebrak melawan diriku ejeknya??'

'Dengan usia dari loobu yang sudah demikian lanjut bilamana sampai bergebrak melawan diriku jilakau berita ini sampai tersiar didalam Bu lim bukankah orang orang lain akan tertawa kegelian wah .. wah putusan ini tidak dapat dipenuhi urusan ini tidak dapat dipenuhi" sahut Tjoe Koen San sambil menyengir.

Kau orang kalau memangnya tidak ingin bergebrak melawan diriku lalu buat apa kau menempuh perjalanan sejauh ribuan datang kemari mencari diriku? bukankah waktumu sudah kau buang dengan sia sia? teriak Gak Siauw Tjha dengan gusar ,,

Tjoa Koen San segera gelengkan kepalanya

Menurut apa yang Loohu ketahui tenaga dalam dari ibumu sudah berhasil dilatih hingga mencapai pada tarap kesempurnaan, ujarnya dengan tenang ".

Apalagi ilmu pedang dari keluarga Gak pun merupakan satu ilmu menunggal didalam dunia persilatan. jagoan dari kolong langit pada saat ini jarang sekali ada yang bisa melukai ibumu karena itu loohu percaya penuh kalau ibumu masih tetap hidup didalam dunia ini ."

Orang ini sungguh Dogol dan kukuh dengan pendiriannya sendiri pikir Gak Siauw Tjha kembali didelam hatinya. Kelihatannya untuk berbicara sampai jelas dengan dirinya bukanlah satu pekerjaan yang gampang ..

Ketika dia sedang termenung itulah mendadak terdengar suara bentakan keras dari Hoo Koen berkumandang datang kemudian disusul sepasang Pan Koan pitnya berkelebat menubrak keluar ,

Gak Siauw Tjha dengan cepat menoleh kearahnya, tampaklah dua orang lelaki kasar berpakaian singsat berwarna hijau dengan masing masing mencekal sebelah golok sudah meloncat naik keatas tebing tersebut ,.

Sementara itu Thio Kan serta Hoo Koen pan telah bertempur pula dengan musuh musuh yg baru datang .

Masing masing pihak begitu bertemu segera melancarkan serangan dengan menggunakan jurus jurus yang mematikan sinar golok berkelebat memeningkan kepala, setiap serangan tuan mengarah jalan darah mematikan dihadan musuhnya ..

Gak Siauw Tjha yang melihat pihak musuh amat lihay dan ada kemungkinan kedua orang

bantunya tidak kuat untuk menahan serangan
nya dalam hati mulai merasa gelisah. dia pu
n a maksud untuk turun tangan membantu anak
buahnya tetapi takut pula mengambil kesem
patan itu Tjoe Koen San melukai Siauw Ling
hal ini membuat dia jadi serba susah ..

Agaknya Tjoe Koen San mengetahui isi ha
ti dari G k Siauw Tjha itu, sembari mengelu
elus jenggotnya dia tertawa tergelak ,,

Musuh musuh nona yang baru datang kesem
rya adalah anggota anggota perkumpulan Si
Hong Pang dari kelas Tiga. empat yang bi
sanya banya melakukan kejahatan Bila ma
nona bermaksud untuk turun tangan janganla
kuatir loohu tidak akan mempersulit dirimu
katanya ,,

Ehmm , , orang ini amat perlaag dan j
rang ditemui dikolong langit apalagi sifatny
yang aneh dan sukar ditebak keadaannya i
banyak kemiripannya dengan Tiong Cho Sia
Ku ...
Ehmm! aku akan menggunakan sifatnya

erlang ini untuk membasmi musuh musuh yang
baru datang! demikianlah pikirnya dihati .
Setelah hatinya mantap tanpa berpikir lebih
jauh lagi pedangnya segera dikebaskan kedepan
menyambut datangnya serangan dari dua orang
berbaju hijau itu ..

Siauw Ling yang melihat enciknya Gak Siauw
T ha sudah pergi bertempur dengan musuh dia
lantas berjalan mendekati diri Tjoe Koen San
dan merangkap tangannya menjura ..,

Empek tua! panggilnya ..,

Saudara cilik kau ada ususan apa? Tanya Tj
oe Koen San sembari mengerutkan alisnya ra
pat rapat ..

Empek tua kenapa kau tidak percaya akan
kata kata dari enciku? Tanya Siauw Ling sam
bil membusungkan dada berjalan mendekat dia
ma sekali kelihatan takut ..
Siapa toh encimu "?

Dia adalah enciku" Jawab Siauw Ling sam
bil menunding kearah Gak Siauw Tjha dia bi

dia bilang bibi Im ku sudah mati, hal ini me
mang benar benar sudah terjadi."

Akal licik enciku itu ada kemungkinan
bisa menipu diri loohu," jawab Tjoe Koen
San sambil gelengkan kepalanya berulang kali
"Aku sudah melakukan perjalanan selama be
luhan tahun lamanya didalam dunia kangouw
dan menemui banyak orang jagoan berke
pandaian tinggi, sepasang roda Djien Gwi
Tjing Kang Loen ku ini saja sudah banyak
mencabut nyawa orang orang jahat. Heo hee
saikan para jagoan dari kalangan Lioe lim
mendengar rama lcoku mereka tentu akan me
larikan diri terbirit birit . ."

Mendadak dia menjadi sadar kembali kalau
orang yang sedang diajak berbicara ini tidak
lebih adalah seorang bocah yang baru berusia
dua tiga belas tahun saja, mana bocah sekeci
itu bisa mengetahui urusan dunia kangouw?? (

dak kuasa lagi dia sudah mengbela napas pan
jang.

"Hee,!" "Sambungnya." Urusan yg terjadi d
dalam Bu lim walaupun sudah aku beritahuka
kepadamu, kau orang tidak mungkin bisa m
nahanya"

Sejak kecil Siauw Ling sudah mendapat
pelajaran campur dari ayahnya, ditambah pu
la selama beberapa hari ini mengikuti Gak
Siauw Tjhe merasakan bahayanya Bu lim, saat
ini kecerdasannya sudah berlipat ganda de
lantas tertawa.

"Kalau Loo pek sudah banyak membunuh
orang jahat, tentu loo pak adalah seorang yang
baik bukan?" tanya Siauw Ling pula.

"Hal itu sudah tentu!" jawab Tjoe Koen
San setelah tercengang sebentar, "Diseluh Bu
lim asalkan orang orang menyebut diri Loo
bu mereka pasti akan menaruh hormat dan
memanggil Tjoe Thay hiap kepadaku!"

"Tapi jikalau Loo pek adalah seorang b i '
kenapa kau bermaksud untuk merebut bara ng
nya enciku?"

Mendengar perkataan tersebut Tjoe Kun San
jadi melengak:

"Soal ini! . . soal ini..."

Dia yang jadi orang amat periang hatinya
amat jujur selalu dan tidak pernah berbohong

kini ditanya secara demikian oleh Siauw Ling seketika itu juga dibuat gelagapan, selama setengah harian lamanya dia tidak dapat memberikan jawabannya.

Siauw Ling yang melihat wajahnya berubah sangat kikuk dalam hati merasa amat girang.

Hoeeeeeee . hiii . . hiii : . orang tua ini sungguh lucu, dari sikapnya yang jujur menunjukkan kalau dia bukanlah seorang penjahat, aku akan bersahabat dengan dirinya "Pikirnya dibati.

Berpikir sampai disitu dia lantas tersenyum ramah sekali.

"Locopek!" ujarnya balus "Kelihatannya kau bukan seorang penjahat."

"Hmm! Nama pendekar dari loohu sudah tersiar disaluruh dunia kang ouw dan aku sering menolong orang yang lemah sudah tentu loohu bukan seorang penjahat"

"Lalu mengapa kau bermaksud untuk merebut barang milik enciku ?.

Sekali lagi Tjoe Koen San dibuat melengak lama sekali dia termenung sambil mengelus elus jenggotnya,

'Ehmm , , , karena barang itu sungat penting

dan menyangkut mati hidupnya Bu lim" jawabnya kemudian Bilamana sampai terjatuh, ketangan para penjabat atau jago jago dari kalangan Liok lim maka dunia kangouw akan jaki kacau balau karena itu loohu akan merebutnya sampai berhasil.

"Jadi maksudmu enci Gak adalah seorang penjahat??"

Tjoe Koen San yang melihat dia orang masih kecil tapi pandai berbicara, nyalipun amat besar tidak terasa dalam hati sudah timbul rasa sukanya.

'Hal ini tidak dapat dipastikan, karena enci Gakmu itu belum lama berkecimpung didalam Bu lim untuk menentukan dia adalah seorang jabat atau baik masih sukar untuk dibicarakan tetapi yang jelas ibunya Im Kauw adalah seorang yang patut dihormati" katanya.

"Kalau memangnya Bibi Im adalah seorang yang baik sudah tentu enci Gak pun bukan seorang penjahat "teriak Siauw Ling dengan cepat.

Walaupun Tjoe Koen San sudah mendekati setengah abad, kepandaian silat yg memiliki

pun ama tinggi tetapi dia merupakan seorang manusia yang tidak pernah menggunakan otak. mendengar perkataannya sangat masuk akal ini tidak terasa lagi dia sudah mengangguk.

"Perkataanmu sedikitpun tidak salah "Jawabnya selama pohon yang baik tentu menghasilkan buah yang baik pula nama besar Gak Im Kauw didalam Bu lim amat bersih dan cemerlang sudah tentu putrinya tidak akan jahat pula"

"Haaa. haaa., itulah bagus sekali! Seru Siauw Ling sambil tertawa kegirangan "Kalau memangnya enci Gak bukan s orang yang jahat, bilamana barang itu disimpan olehnya bukankah sama saj ?"

Mendengar jawabaa itu Tjoe Koen San jadi melongo.

"Tidak bisa jadi.. jrdi bisa jadi ,." Teriaknya cepat cepat. "Usanya nona Gak masih kecil mana mungkin dia bisa melinduni barang pusaka yang sedemikian berbahayanya?"

"Loo pek, sebetulnya barang macam apakah

banda pusaka itu? Tanya Siauw Ling kemudian setelah berpikir sebentar, Kenapa barang itu memancing datangnya orang yang begitu banyak untuk saling rebat merebut? Heeei! ayah ku pernah beritahu kepadaku bahwa mengimpikan istana adalah berdosa. menyimpan barang pusaka mendatangkan bencana kelihatannya perkataan ini sedikitpun tidak salah ,.

Tidak tertahan lagi Tjoe Koen San tertawa terbahak bahak .

Haaa ,.haa . . kita orang dari kalangan persilatan selamanya memandang harta kekayaan seperti kotoraa saja. bilamana barang yang disimpan nona Gak adalah emas atau permata jangan dikata lo hu tidak akan datang untuk merebut sekalipun para jago kalangan hitam dari perkumpalan Sin Hong Pang pun tidak akan mengikuti terus jejak kalian datang begitu kocacang dan bernapsunya ..

Mendadak serentetan suara jeritan ngeri yg menyayetkan hati memotong pembicaraannya

yang belum selesai seorang lelaki berbaju hijau sudah tertembus dadanya oleh tusukan pedang Gak Siauw Tjhia dan jatuh terjungkal kedalam jurang .

Bilamana bukan emas intan, lalu benda apakah itu? Tanya Siauw Ling kemudian .

Benda pusaka ini bernilai sangat tinggi bahkan merupakan satu benda yang harganya melebihi sebuah kota .

Sebenarnya barang apa toh? Desak Siauw Ling tidak sabaran lagi .

Tjing Kong Tji Yau , ! Jawab Tjoe Koen San tegas,(Tjing Kong Tji Yau adalah anak kunci istana terlarang)

Tjing Kong Yau , . Tjing Kong Yan .. Seru Siauw Ling berulang kali dengan gamblang nya .

Tidak salah! Sahut Tjoe Koen San membenarkan, Tjing Kong Tji Yau adalah sebuah benda pusaka yang di ingini oleh setiap jagoan Bulim .

Sebetulnya apa guna anak kunci istana terlarang itu toh ?'

Tua dan muda dua orang ini semakin berkata cakap semakin intim ternyata setiap pertanyaan yang diajukan oleh Siauw Ling tentu dijawab oleh Tjoe Koen San dengan sejujurnya

Tampak sembari mengelus elus jenggotnya dia menjawab :

Tjing Kong Tji Yau itu sebetulnya adalah sebuah anak kunci .

oooOoooo

HMM! aku masih mengira Tjing Kong Tji Yau itu adalah barang pusaka macam apa, tidak kusangka cuma sebuah kunci saja, apanya yang aneh?? Potong Siauw Ling dengan cepat kalaumana kau menginginkan sebuah kunci aku masih ada beberapa buah! bagaimana kalau aku berikan sebuah kepadamu ??

Ha aa haaa ha a hauaaa "Mendengar per kataan yang amat lucu dari Siauw Ling itu, Tjoe Koen San segera tertawa terbahak bahak tiada hentinya.

"Walaupun Tji Kong Tji Yau itu cuma sebuah anak kunci tetapi dengan kunci itu kita bisa membonkar suatu rahasia Bulim yang maha besar dan sudah terpendam selama puluhan tahun lamanya sudah tentu anak kunci ini jahuh berbeda dengan anak kunci biasa ..."

Adik Ling, ! Tjha? terdengar suara yang merdu dari Gak Siauw Tjha berkumandang dating.

Cepatlah kemari kita aku segera berangkat Siauw ling segera menengok kearahnya, tampaklah olehnya pertempuran yang terjadi atas puncak itu sudah selesai. saat ini sambil melintangkan pedangnya Gak Siauw Tjha berdiri kurang lebih satu kaki jauhnya dari tempat dia berada sepasang matanya melotot lebar? dan sedang memandangi dirinya tiba berkedip, dari air mukanya jelas dia merasa sangat kuatir sekali.

Dengan perlahan Siauw Ling segera ter senyum, tangannya dengan halus menyentil sebentar jenggot putih dari Tjhoe Koen San.

"Wah, enc ku sudah pangil aku, kita ngomong ngomong lagi dilain waktu saja. Sahutnya kemudian

Dia segera bangkit berdiri dan dengan langkah yang lebar berjalan menuju berhadapan Gak Siauw Tjhn.

Belm jauuh dia berjalan mendadak Siauw Ling memutar badannya kembali dan memandang kearah diri Tjho Koen San.

Loo pek !!" sambungnya lagi. "Aku mau memberitahu akan satu hal kepada dirimu en aku sama sekali tidak menipu kan, bibi 'm benar' sudah mati !"

Mendadak tampaklah Gak Siauw Tjha menyangkan dirinya menuju kesisi hrdan Siauw Ling, lalu dengan nada kuatir tanganuya, Adik Ling, apakah dia menganiaya dirimu?

Tidak !" sahut Siauw Ling dengan cepat Kita berbicara dengan sangat baik sekali"

Mendengar adik Ling nya dalam keadaan baik2 saja Gak Siauw Tjha lantas menghela napas panjang

"Kedudukan Tjoe Thay hiap didalam dunia kangouw amat tinggi bahkan selamanya melakukan pekerjaan dengan jujur dan terus terang, dia tidak mungkin bisa melukai seorang bocah yang tidak mengerti ilmu silat seperti kau ujarnya. "Tetapi keadaan di dalam Bu lim amat bahaya sekali lain kali kau harus sedikit waspada dan jangan sembarangan berbicara dan berdekatan dengan orang asing yang belum kau kenal benar.

Tjoe Koen San yang mendengar Gak Siauw Tjha mengajukan pertanyaan kepada Siauw Ling apakah dia dapat menganiayaan dari dirinya dalam hati segera merasa amat gusar, baru saja dia mau mengumbar hawa amarahnya, mendadak mendengar pula Gak Siauw Tjha memuji dan menyanjung dirinya, hawa amarah yang semula membakar dihatinya seketika itu juga tersapu bersih.

Sambil mengelus elus jenggotnya dia tertawa "Perkataan dari mana Gak sedikitpun tidak salah!" Teriakanya keras.

"Dengan nama baik dan kedudukan yang begitu tinggi dari locha mana mungkin aku orang mau berani menganiaya seorang bocah cilik yang begitu lucu dan lincahnya."

'Sifat orang ini periang dan kebocah bocahan, apa lagi sangat memandang tinggi gelar kependekarannya dia tidak mungkin mau menurunkan derajatnya untuk bermusuhan dengan aku. Ehmmm! baiklah aku mau gunakan sifatnya yang konyol ini untuk mengurangi seorang musuh tangguh pikir Gak Siauw Tjha diam diam.

Dengan hormatnya dia lantas berkata'

"Loocianpwee! ibuku sudah lama meninggal dunia, sekarang loocianpwee pun tidak ingin berkelahi dengan boanpwee, kalau begitu baiklah! atas kemurahan hati loocianpwe yang suka melepaskan boanpwee sekalian, disini boanpwee mengucapkan banyak terima kasih terlebih dahulu'.

"Selesai berkata dia segera bungkukan badan
nya memberi hormat,

Tjoe koen San yang berburu diomongi oleh
Gak Siauw Tjha dengan kata2 ini beberapa
saat tidak berbuat apa apa sekalipun dia sa-
ngat tidak ingin lepas tangan begitu saja dan
menggilarkan maksud hatinya untuk memper-
oleh anak kunci "Tjing Kong Tji Yau" it
tetapi justru saat ini dia tidak bisa banyak be
bicara

Terpaksa sambil meringis2 dia menyahut:

"Aaaa mana mana . . . rona terlalu mere
dah.

"Kalau begitu boanpwee sekali disini mohon
pamit dahulu" Sambung Gak Siauw Tjha de-
ngan cepat kemudian sambil menggandeng ta
ngan Siauw Ling dia mengerahkan ilmu me
ringankan tubuhnya melayang turun dari atas
puncak tebing itu

Lama sekali Tjoe Koen San berdiri terma
ngu mangu memandang keempat sosok bayan
ngan yang mulai menjauh mendadak dia s
d a r k e m b a l i ! a n a k k u n c i .

ci "Tjing Kong Tji Yau, adalah sebuah benda
yang amat berharga, bagaimana boleh dia me
lepaskan dengan begitu saja karena beberapa
patah perkataannya? dengan cepat dia kerahkan
ilmu meringankan tubuhnya untuk mengejar .

Gak Siauw Tjha yang berlari sambil meng
gandeng tangan Siauw Ling, berturut turut dia
melanjutkan perjalanannya sejauh enam tujuh
li setelah itu baru mulai memperlambat lang
kahnya" sewaktu menoleh kebelakang tampak
lah Thio Kan serta Hoo Koen yang ada dibe
lakang sekalipun berusaha terus mengejar teta
pi keringat dingin sudah membasahi seluruh ba
dannya ::.

Nona! kita mau kemana? Tanya Thio Kan
tiba tiba sembari menyeka keringat yang mem
basahi keningnya ,

Keadaan kita pada saat ini amat berbahaya
sekali kelihatannya untuk merapat kembali
jenasah dari ibuku sukar untuk dilaksanakan
demikian saja Mulai sekarang kita harus be

untuk mengerjing keluar dari tempat tempat berbahaya ini kemudian menuju kelembah Djen Yen Kuk .

Mendadak dia merasa dirinya sudah keterlanjuran berbicara dengan cepat dia menutup mulutnya kembali dan matanya mulai berkeliaran memandang kesekeliling tempat itu ,

Tidak bisa jadi . tidak bisa jadi , . Bantah Hoo Koen yang berdiri disamping. Bagaimana mungkin jenasah dari ibu majikan kita tidak kita urus? sekalipun harus mengorbankan jiwa kita harus melindungi juga jenasah dari ibu majikan sampai ditempat tujuan ,"

Hal itu tidak mungkin bisa kita jalankan Sahut Gak Siauw Tjha sambil gelengkan kepalanya ,.

Pertama. seluruh perhatian pihak musuh sudah ditujukan kepada kita. Kedua: tempat ini sangat aman, sekarang yang penting bagaimana kita harus berbuat untuk meloloskan diri dari tempat berbahaya ini ,".

Kecerdasan dari Nona sangat lebar dan mele-

bihi kita semua, apa yang nona ucapkan sudah tentu tidak bisa salah lagi' Sambung Thio Kun menurut

Gak Siauw Tjha segera mengenali dulu arah yang dituju kearah Barat daya, perjalanannya kali ini sengaja dia mencari jalan jalan kecil yang sukar untuk dilalui dan sunyi guna melindungi jejak mereka Demikianlah walaupun mereka berempat sudah melakukan perjalanan selama setengah harian lamanya tetapi tak tampak juga munculnya musuh yang menghadang jalan

Sang surya mulai condong kearah Barat sinar yang kemas emasan dengan hangatnya yang penuh dengan salju nan putih, ditengah pegunungan yang amat sunyi mendadak kemudian datang suara suitan panjang yang amat nyaring.

Mendengar datangnya suara suitan itu Gak Siauw Tjha segera menghentikan perjalanannya dan bersembunyi dibawah sebuah dinding tebing yang amat besar.

'Cepat kita bersembunyi' serunya dengan

mana yang amat lihai. Kelihatannya pengaruh musuh amat luas dan seluruh pegunungan ini sudah disebari anak buahnya ditambah lagi dari pihak perkumpulan Sin Hong Pang ada burung merpati yang menjadi mata mata kelihatannya untuk melakukan perjalanan disiang hari sambil menghindari pengawasan musuh bukanlah satu pekerjaan yang gampang tepakaa kita harus menunggu sampai hari menjadi gelap baru melanjutkan kembali perjalanan kita.

Perkataan nona sedikit pun tidak salah" sahut Thio Kan membenarkan ..

D'a segera mengambil keluar rangsum yang dibawa kemudian dibagi bagikan kepada semua orang ..

Diantara beberapa orang yang melakukan perjalanan siang malam terus menerus ini kecuali Gak Siauw Tjha yang tenaga dalam ya sudah mencapai pada taraf kesempurnaan sehingga tidak terasa begitu lelah. Thio Kan serta Hoo Koen kini merasa betul betul amat capai dan membutuhkan istirahat yg cukup ..

Sebaliknya walaupun selama ini Siauw Ling setengah digendong oleh Gak Siauw Tjha tetapi hawa dingin laksana tusukan pedang membuat badannya jadi hampir kaku dibuatnya ..

Terhadap diri Siauw Ling jelas kelihatan Gak Siauw Tjha menaruh rasa yang luar biasa, setelah berhenti berjalan dengan cepat dia memerintahkan diri Siauw Ling untuk menjalankan semedinya bahkan tidak sayang sayangnya menyalurkan hawa murninya sendiri untuk membantu dia melancarkan jalannya aliran darah badannya ..

Suara suitan panjang yang berkumandang di seluruh pegunungan semakin lama semakin menjauh jelas pihak musuh sudah memutar kejalan yang lain ..

Siauw Ling yang memperoleh bantuan tenaga murni dari Gak Siauw Tjha, aliran darah dibadannya kini sudah lancar kembali ..

Tidak selang seberapa lama badannya yang semula mulai kaku kini terasa menjadi hangat kembali dia segera menarik napas panjang2 ..

"Cicilapakah Tjing Kong Tji Yau itu benar benar ada dibadanmu?" tanyanya mendesak

Gak Siauw Tjhe jadi melengak, tapi sebentar kemudian dia sudah gelengkan kepalanya.

"Tidak!' sahutnya sambutnya tertawa. 'Kau masih merasa kedinginan.

"Sekarang sudah tidak merasa dingin lagi," seru Siauw Ling sembari menggerak gerakkan tangannya. Heeei, selama puluhan tahun ini banyak sekali jagoan Bu lim yang datang mencari anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu, karena diatas kunci Tjing Kong Tji Yau ini sudah tersimpan satu rahasia yang maha besar"

"Cici, dapatkah kau menceritakan kisah ini?? tanya Siauw Ling tertarik,

Dengan perlahan Gak Siauw Tjhe mengbela napas panjang kemudian mengangguk.

"Ini bukan cerita, tetapi merupakan satu kejadian yang betul betul telah terjadi' Ujarnya dengan perlahan 'Banyak sekali kaum jago

yang sudah terseret didalam kercah pergoalan yang maha dahsyat ini, bahkan sampai Siauw lim. Bu tong Go bie serta Hoa sah empat partai besar pun ikut terseret didalam perlstiwa iri"

Dengan perlahan dia angkat kepalanya memandang keatas puncak gunung ditempat kejauhan, lalu dengan perlahan sambungnya:

"Tahun berapa kejadian ini berlangsung aku sudah agak lupa, tapi kira kira pada empat puluh tahun yang lalu! waktu itu adalah saat saat saniarnya jago jago berbakat alam pada bermunculan dan sering sekali terjadi perebutan nama didalam dunia kangouw sampai akhirnya munculiah sepuluh orang aneh yang memiliki kepandaian silat dahsyat ini ada seorang bukan saja memiliki kepandaian silat yg sempurna bahkan mengerti pula ilmu bangunan.

'Dikarenakan bakat kesepuluh orang anah ini amat bagus. memiliki kepandaian silat yg berbeda pula bahkan semuanya sudah

mencapai pada tarap kesempurnaan dengan sendirinya tidak luput pula dari perbuatan nama diantara mereka sendiri .

Karena persoalan itulah maka mereka lantas menetapkan setiap tiga tahun sekali mengadakan pertandingan untuk menentukan siapa menang siapa kalah berturut turut delapan belas tahu berlalu dengan seluruhnya mengadakan enam kali pertempuran tetapi tidak berhasil juga untuk menemukan siapa yang lebih jagoan

Siauw Ling yang sedang mendengar kisah itu sampai ramai ramainya mendadak melihat Gak Siauw Tjha menutup mulutnya kembali dalam hati jadi cemas .:

Gak Siauw Tjha tertawa sedih, sambungannya kemudian :

Mereka yang sudah mengalami pertandingan selama delapan belas tahu tampa memperoleh hasil dalam hati masing masing segera mengetahui kalau kepandaian silat mereka adalah seimbang ,'

Mendadak dia nerutup mulutnya dan pasang telinga memperhatikan sesuatu, sebentar kemudian dia sudah meloncat bangun .

Ada orang datang "serunya cepat cepat .

Baru saja dia selesai berbicara mendadak terdengarlah suara gonggongan anjing yg amat dahsyat berkumandang datang disusul munculnya dua ekor anjing hitam yang tinggi badannya melebihi manusia .,

Dengan gesitnya Gak Siauw Tjha segera melepaskan pedang lemas yang dilitkan diping gangnya siap 2 menghadapi segala kemungkinan

Kedua ekor anjing hitam itu sewaktu berada beberapa kaki dari antara beberapa orang itu mendadak mengbentikan langkahnya disusul munculnya suara tertawa terbahak bahak dari belakang sang anjing bitam tersebut .

Seorang lelaki berwajah bulat, pendek dan gemuk dengan pakaian berwarna hijau muncul dari dirinya disana, orang itu bukan l a i n

adalah Loo toa dari T ong C o Djiei Ku, sisie poa emas Sang Pat adanya.

Melihat munculnya orang itu alis yang lentik dari G k Siauw Tjha segera dikerutkan rapat rapat, belum sempat dia mengucapkan sesuatu Sang Pat itu manusia cebol sudah keburu merangkap tangannya memberi hormat

"Haa, haa, aku sedang mencari cari diri nona tidak disangka nona sudah ada disini" seru nya melucu.

Thio Kan serta Hoo Kouu yang melihat munculnya Sang Pat diam diam merasa gusar pul mencabut keluar goloknya mereka pencarkan diri siap siap turun tangan.

"Buat apa kau datang kemari mencari diri ku??" Tanya Gak Siauw Tjha dengan dingin

Sekali lagi si sie emas Sang Pat tertawa terbahak bahak.

"Kami sebagai pedagang sudah tentu hendak membicarakan soal dagangan dengan nona" hutnya sambil tertawa haha hihi.

"Maksud baikmu aku terima saja dihati, aku lihat lebih baik perdagangan ini tidak usah kita bicarakan lagi!"

"Tjayhe selamanya tidak pernah melepaskan barang dagangan yang sudah aku penuju" ujar Sang Pat lagi sambil tertawa "Jadi, , "

'Bagaimana? Seru Gak Siauw Tjha dengan wajah yang berubah hebat, 'Kau ingin turun tangan menggunakan kekerasan,?

'Oh, tidak, tidak!' sahut Sang Pat dengan sugup sembari berulang kali goyangkan tangan nya, 'O ang yang berdagang selamanya mengutamakan kepercayaan, nama baik yang sudah kami pupuk selama puluhan tahun lamanya bagaimana berani tjayhe hancurkan didalam sekejap? bilamana kami menggunakakan cara cara kekerasan bukankah sama saja dengan me ak nama baik dari Tiong Cho Siang Ku??"

Jikalau demikian adanya silahkan kau orang r alu saja, aku tidak akan membicarakan so dagangan itu lagi,'

Si Sie p a emas Sang Pat lantas mendehem beberapa kali ..

Tjyhe cuma mau sampaikan dua tiga patah kata saja, ujarnya lagi Menurut apa yang tjay he ketahui, kecuali perkumpulan Sin Hong Pang serta para jago jago dari daerah sekitar Kang Lam Siauw lim pay. Bu tong pay pun sudah kirim jago jagonya datang kemari. Jika ditinjau dari keadaan ini orang orang yang datang bukannya semakin berkurang melah sebaliknya bertambah. uang pokok dagangan ku ini pun semakin lama (semakin besar bila mana non tidak mau menerima dagangan ini mungkin lain kali akan merasa menyesal ."

Sayang aku tidak mau menerima dagangan itu potong Gak Siauw Tjha sambil tertawa dingin ,.

Sang Pat segera tertawa terbahak bahak .

Kami orang orang dari kaum pedagang lamanya tidak memaksa orang untuk melakukan jual belinya, kalau begitu tjayhe mohon diri dulu ,",

Segera dia bertepuk tangan memberi tanda buat kedua ekor anjing hitamnya diantara gong gongan yang keras dia segera melayang pergi mengikuti dari belakang kedua ekor anjing hitamnya Hanya didalam sekejab saja bayangan tubuhnya sudah lenyap tak berbekas.

Gak siauw Tjha memandang hingga bayangan tubuh dari si sie poa emas dari pandangan, setelah itu baru gumamnya seorang diri

"Tiong Cho Siauw Djie memiliki sepasang anjing yang pandai mencari jejak kelihatannya untuk melepaskan diri dari pengejaran mereka bukanlah satu pekerjaan yang mudah.

"Nona tidak usah kuatir walaupun a fat Tiong Cho Siang Ku amat ku koay asalkan nona tidak menerima dagangannya mereka berdua tidak akan menggunakan kekerasan" H bur Thio Kan danaan per ahan.

Jika dilinjau dari keadaannya jelas mereka ah menganduag maksud pasti memperoleh nda itu sakalipun mereka tidak akan meng akan cara kekerasan tetapi dengan menggu kan sepasang anjingnya yang dapat mencari

anjurnya yang dapat mencari jejak kita me raka bisa menunjukan tempat kita kepada pihak musuh agar orang lain turun tangan mendesak kita didalam keadaan terdesak dia menginginkan agar kita mau terima jual beli yang dia tawarkan.

"Perkataan ini sedikitpun tidak salah ..." sahut Trio Kan tidak terasa, karena tidak memperoleh kata kata untuk menghibur terpaksa dia menutup mulutnya kembali

Dengan perlahan Siauw Ling berjalan keluar dari balik batu cadas itu.

Cici! serunya 'Apakah orang orang yg terus menerus mengejar kita inipun punya maksud untuk merebut anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu?'

'Bocah cilik kau tahu apa, jangan banyak ikut campur didalam urusan ini jawab Gak Siauw Tjhe dengan gusar.

Siauw Ling yang mendengar dia menjawab dengan nada gusar tidak terasa lagi sudah dibuat tertegun

"Ci ci kau jangan marah lain kali aku tidak akan tanya lagi" ujarnya dengan cepat,

Dengan perlahan Gak Siauw Tjhe menoleh memandang kearahnya, terlihatlah wajahnya yang halus menarik itu sudah membengkak tertiup angin dingin, walaupun air mata mulai mengucur keluar dari matanya tapi senyuman tetap menghiasi bibirnya tak kuasa lagi rasa sayangnya muncul kembali dihatinya

Dengan perlahan dia menarik tangan Siauw Ling untuk didekatkan dengan badannya sendiri, lalu ujarnya dengan halus:

"Adik Ling hatiku cicimu saat ini lagi kusut perkataanku pun rada kasar, harap kau jangan memikirkan dihati."

"Aku tahu, lain kali aku tidak akan banyak bicara lagi."

Sekali lagi Gak Siauw Tjhe menghela napas panjang

"Dimanakah Kunci Tjing Kong Tji Yau itu pada saat ini, encimu pun tidak tahu, katanya

Agaknya Siauw Ling mau menanyakan sesuatu, tetapi baru saja bibirnya sedikit ber

gerak dia sudah membatalkan kembali maksud nya.

Gak Siauw Tjha bisa merasa apa yang hendak dia tanyakan, la lantas tersenyum.

"Ada kemungkinan memang berada dibadan sbuku, tetapi encimu masih tidak begitu jelas" sambahnya kemudian.

"Eeehmmm , . orang orang itu sungguh jahat sekali, tanpa bertanya lebih je as lagi mereka sudah menduh anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu cuma ada ditangan otot.

Gak Siauw Tjha cuma tersenyum tidak memberi komentar apa apa.

"Mari kita berangkat?" ujarnya kemudian

Dengan langkah yang lebar dia segera melanjutkan perjalanan sembari menggandeng tangan Siauw Ling.

Saat ini dia tahu untuk menghindarkan diri dari pengamatan pihak musuh bukanlah suatu pekerjaan yang gampang dari pada harus bersembunyi terus menerus lebih baik melanjutkan perjalanan dengan busungkan dada.

Beberapa ekor burung merpati kembali menyambar diatas kepala mereka kemudian terbang menjauh.

Thio Kun serta Hoo Koen dengan gugup dongakkan kepalanya sambil menuding nuding, tetapi Gak Siauw Tjha pura pura tidak melihat, dengan tenangnya dia melanjutkan perjalanannya kedepan.

Setelah melewati dua buah puncak gunung, terlihatlah ditengah jalan gunung tiba tiba muncul kembali tiga orang lelaki berpakaian singsat dengan mencekal senjata tajam berdiri sejajar menghalangi perjalanan mereka.

Gak Siauw Tjha tetap pura pura tidak melihat; setelah melepaskan tangan Siauw Ling dia berjalan menyambut mereka

"Menyingkir!" Bentaknya dengan dingin.

Ketiga orang lelaki berpakaian singkat yg melihat dia orang berjalan dengan begitu tenang tanpa memandang sekejappun kearah mereka, bahkan mendekati mereka tanpa mencabut keluar senjata tajamnya dalam hati diam diam merasa amat kagum sekali.

"Sungguh besar nyali bocah perempuan ini pikirnya dalam hati mereka.

Begitu mendengar suara bentakannya yang amat nyaring itu tampa terasa lagi mereka tu dah pada menyingkir kesamping.

Terapi sebentar saja mereka sudah sidar kembali, tiga bilah golok bersama sama dipalangkan kedepan menghalangi perjalanan dari Gak Siauw Tjha

Gak Siauw Tjha yang lagi jengkel napsu membunuh sudah meliputi dihatinya, sepasang tangannya segera diayunkan kedepan menyambitkan dua genggaman jarum emas kearah mereka.

Ketiga orang lelaki itu sama sekali tidak menyangka kalau Gak Slauw Tjha bisa turun tangan secara begitu cepat diantara berkelebat nya sinar keemas emasan masing masing orang sudah kena terhajar beberapa batang jarum emas itu.

Gak Siauw Tjha tidak berhenti sampai disitu saja, bagaikan angin cepatnya kemball dia

melarikan terdengar kilat menotok jalan darah ketiga orang itu sehingga senjata tajam yg ada ditangannya terpental lepas jatuh kesamping jalan ,

Adik Ling" ujarnya kemudian sambil menoleh kebelakang, Cepat kemari kita harus cepat cepat melakukan perjalanan !

Siauw Ling yang melihat enclnya didalam sekejap mata berhasil merubuhkan tiga orang musuh dalam hati benar benar merasa teramat kagum .

Heeei . . entah sampai kapan aku baru berhasil memiliki kepandaian silat seperti apa yg dimiliki enci Gak sekarang in ? pikirnya .

Sang surya sudah lanyap dibalik gunung malam pun mulai menjelang datang ..

Siauw Ling didalam gendongan Gak Siauw Tjha melakukan perjalanan dengan amat cepat saja menelusi jalan raya yang telah ditutupi oleh salju .

Entah beberapa lama mereka berjalan, sang rembulan pun sudah menerangi seluruh jagat lari tengah awang awang ::

Ditengah tiupan angin malam yang dingin baik Thio Kan maupun Hoo Koen sembari berlari tiada hentinya menyeka keringat yang membasahi wajahnya .

Setelah mengitari sebuah kaki gunung, pemandangan yang ditemuipun sudah berubah .

Ditengah suara mengalirnya air selokan di hadapan mereka terbentanglah sebuah lembah yang amat luas dengan pohon Siong tumbuh sejajar disamping jalan hawa dingin mulai mengurang bahkan membawa rasa hangat yang samar samar sebuah selokan kecil mengitari lembah itu dengan panjangnya .

Mendadak . . dari balik sebuah pohon Siong yang tinggi besar berkumandang keluar suara pujian kepada Buddha yang amat nyaring diiringi munculnya seorang hweesio berjubah berwarna keabu abuan, pada tangan kanannya mencekal sebuah toya sedang pada tangan kirinya disilangkan kedepan dada ..

"Li sitju yang baru datang apakah benar Gak Im Kouw? tanyanya sembari membungkukkan badannya menjura,

"Loo suhu ada urusan apa? Gak Im Kauw adalah sebutan ibuku!" jawab Siauw Tjhe.

Si hweesio gede itu lantas tersenyum.

"Pinceng jarang sekali berkecimpung didalam dirie gangouw sehingga tidak kenal dengan nona, cara nona suka memaafkan kesalahan dari pinceng itu" katanya.

Tiong Cho Siang Ku merupakan jagoan yang punya nama besar didalam Bu lim"Pikir Gak Siauw Tjhe diam2 "mereka tidak akan meripa diriku mu culnya hweesio ini secara tiba tentunya disebabkan oleh kerena kunci-Tjing Ko.g Tji Yau itu pula."

Segera ujarnya.

"Cuma urusan kecil tidak perlu diingat2 di tengah malam buta begini toa suhu menjadi pergi perjalanan lami entah punya maksud apa?.

"Omir tohud!" Seru hweesio itu memuji kebesaran Buddha "Pinceng adalah Tji Kuang dari kuil Siauw lim si diatas gunung Siong san kali ini sengaja datang untuk bertemu muka dengan ibumu"

"Ibuku sudah menuju kealam baka bilamana Toa subu ada urusan sampaikan saja padaku.

"Omirtohud! kadatangan pinceng sungguh tidak mujur," Seru Tji Kuang Thaysu perlahan

Mendadak dia dongakkan kepalanya memandang sekejap kearah diri Gak Siauw Tjhe, lantas tambahnya:

"Soal anak kunci Tjing Kong Tji Yau yang disimpan ibumu semasa hidupnya tentu lisitju mengetahuinya bukan??"

Tidak tahu!"

Tji Kuang Thaysu jadi melengak.

"Anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu ada sangkut pautnya yang amat besar sekali dengan kuil kami bilamana lisitju sengaja menyimpannya pinceng rasa hal itu tidak ada kegunaannya" katanya.

"Nama kuil Siauw lim si sudah amat terkenal dan diformati oleh semua jago Bu lim apakah Toa suhu mau mengandalkan akan hal itu untuk memaksa diriku?" tanya Gak Siauw Tjhe jengkel.

Tji Kuang Thaysu yang disemprot tajam sekerika itu juga dibuat bungkam diam diam pikirnya dihati.

"Perkataan dari bocah perempuan ini sedikitpun tidak salah, di dalam kuil Siauw lim si aku termasuk didalam salah satu dari delapan jago pelindung ruangan "Tat Mo" bagaimana aku boleh bisa jadi berkelahi dengan seorang bocah cilik seperti dia? apalagi anak kunci Tjing Kong Tji Yau itupun belum tentu ada ditangannya bilamana aku memaksa juga bukankah itu amat berdosa?

Karena berpikir akan hal ini, lama sekali dia termenung tidak bisa mengucapkan kata kata.

Semasa ibunya masih hidup Gak Siauw Tjhe sering sekali mendengar persoalan yang menyangkut akan dunia kangouw kalau bicara tan

tang Siauw lim pay ini diapun mengetahui sedikit sedikit.

Dia tahu sekalipun selama dua ratus tahun ini dari pihak Siauw lim pay berkali kali mengalami kemunduran sehingga namanya hampir hampir merosot tetapi pada masa mendekati ini jago jagonya mulai bermunculan kembali, pengaruh serta kedudukan yang semula mulai lenyap itupun sekarang mulai berdiri kembali, golongan ini bukankah satu partai yang mudah diganggu.

Karena hal itulah selama ini Gak Siauw Tjha selalu saja berusaha untuk menghindarkan diri dari bentrokan bentrokan dengan hweeslo Siauw lim pay.

Lewat beberapa saat kemudian Tjing Thaysu baru berkata lagi.

"Dengan usia pula loolap yang sudah lanjut bilamana harus menggunakan ilmu silat untuk paksa kau menyerahkan anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu ini memang rada keterlaluan, tetapi anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu merupakan barang yang dicari oleh partai kami apa

gi kali ini pintjeng datang dengan membawa perintah khusus bilamana hanya dikarenakan beberapa patah kata dari lisitju ini saja pintjeng harus mundur, bagaimana nantinya pintjeng harus bertanggung jawab dihadapan tjiangbundjien."

"Lalu sekarang kau mau apa??" tantang Gak Siauw Tjha dengan hati mendongkol.

"Peristiwa matinya ibumu belum pernah tersiar didalam Bu lim, pintjeng cuma ingin melihat sebentar jenasah dari ibumu . . ."

"Apa kau kira aku sengaja mengharapkan ibuku cepat mati?" sambung Gak Siauw Tjha semakin mendongkol.

"Sekalipun ibumu benar benar sudah mati pintjeng harap nona suka menghantar diriku untuk melihatnya sebentar."

"Jenasah ibuku sudah dikubur apalagi antara lelaki dan perempuan ada batasnya maaf aku orang tidak dapat menerima permintaanmu itu."

Dengan pealahan Tji Kuang Thaysu menghela napas panjang.

Peraturan dari kuil Siauw lim si kami amat ketat, sekalipun perkataan yang Li sitju ucapkan merupakan kata kata yang beralasan tetapi pintjeng tidak berani mengambil keputusan sendiri . . . " katanya.

"Lalu kau mau apa ?" sambung Gak Siauw Tjhe dengan cepat.

"Harap li sitju suka mengikuti pintjeng pergi sebentar kegunung Siong san.

"Bilamana aku tidak mau ??"

Dengan perlahan Tji Kuang Thaysu mundur dua langkah kebelakang kemudian melintangkan toyanya didepan dada.

"Terpaksa pintjeng harus menjajal kepandaian silat yang dimiliki lisitju, bilamana lisitju berhasil menangkan permainan toya dari pintjeng maka aku segera akan kembali kekuil untuk menerima hukuman "

Gak Siauw Tjhe yang melihat keadaan tidak bisa diajak damai diapun tidak ingin ber-

diam lebih lama lagi, pedang lemasnya segera digetarkan kedepan.

" Toa suhu merupakan seorang pendeta beri badat tinggi perkataan yang sudah diucapkan jangan dimungkiri lagi loo !" ujarnya.

Orang beribadat selamanya tidak pernah membohong, bilamana Li sitju benar benar bisa menangkan permainan toya dari pinceng ini, pintjeng pasti tidak akan mengganggu diri mu lagi."

"Kalau begitu aku terima perintah saja, toa suhu silahkan terima serangan.

Pedangnya denagn menggunakan jurus "Toing Hwa Ye. atau mencekal gagang membabat rembulan menusuk dengan dahsyatnya kedepan.

Dia orang yang kepingin cepat cepat melanjutkan perjalanan begitu turun tangan segera menyerang dengan menggunakan jurus jurus serangan yang paling dahsyat,

Dangan gesitnya Tji Kuang Thaysu menyingkan toyanya menangkis datangnya serang

an pedang itu, tetapi dia tidak melancarkan serangan balasan.

Gak Siauw Tjha tahu dia bermaksud untuk mengalah beberapa jurus kepadanya dalam hati lantas pikirnya.

"Ehmmm . partai Siauw lim jauh lebih unggul kelihatannya dari pada jago jago lainnya di Bulim."

Pedang ditangannya dengan sepat dibabat kedepan dengan menggunakan jurus jurus serangan yang lebih anch, berturut turut dia melancarkan tiga serangan sekaligus

Kembali Tji Kuang Thaysu menggerakkan toyanya menangkis datangnya tiga serangan berantai itu, diam diam dalam hati dia merasa terperanjat juga melihat kelihayan dari musuhnya,

Kelihatan ilmu pedang dari keluarga Gak bukan ah nama kosong belaka, usia bocah perempuan ini masih kecil tetapi sudah memperoleh seluruh kepandaian keturunannya, dia tidak boleh memandang rendah diriya" pikirnya.

Toyanya dengan disertai angin serangan yang amat tajam segera balas melancarkan serangannya kedepan.

Kekuatan tangannya sungguh mengejutkan sekali. toya yang sebesar telur ayam itu dalam permainannya segera membawa serta angin serangan yang menderu deru.

Sejak dilahirkan Siauw Ling belum pernah melihat permainan toya yang demikian hebat nya. dalam hati dia merasa amat terperanjat. ia merasa kuatir atas keselamatan diri Gak Siauw Tjha.

Tampak merereka berdua semakin bertempur semakin seru semakin lama semakin mendebarkan, pedang lemas ditangan Gak Siauw Tjha diputar bagaikan angin tetapi selama ini tidak berhasil juga meloloskan diri dari kurungan bayangan toya dari hwesio itu.

Siauw Ling yg melihat jalannya pertempuran itu lama kelamaan merasakan matanya mulai kabur. dia cuma bisa melihat berputarnya

bayangan toya diselingi menyambarnya sinar koperak perakan yang menyilaukan mata, untuk membedakan kedua sosok bayangan itu mana si hweesio mana enci Gak nya dia sudah tidak sanggup lagi,

S ko-yong konyong. . suara bentaknya yg amat nyaring bergema memenuhi angkasa.

Siauw Ling yang ada disamping segera merasakan hatinya tergetar amat keras.

"Aduh, celaka!" teriaknya sembari memejamkan mata rapat rapat.

Didalam anggapannya Gak Siauw Tjha tentu sudah menderita luka dibawah sarangan toya hweesio tua itu.

Terdengar suara yang nyaring dan merdu kembali berkumandang datang.

Toa suhu terima kasih atas petunjukmu"

Dengan perlahan Siauw Ling membuka matanya kembali, terlihatlah mereka berdua masih baik baik berdiri dibawah sorotan sinar rembulan dan kini pertempuran pun sudah berhenti.

Dalam hati kita mulai merasa ragu2 dan bingung dia tidak tahu siapa yang sudah kalah.

Tji Kiang Thaysu segera menarikikembali toyanya dan menyingkir kesamping.

Itmu pedang dari keluarga Gak sungguh dahyat sekali Li sitjo silahkan berangkat !" kalanya Gak Siauw Tjha lantas menjura kemudian sambil menggandeng tangannya Siauw Ling dia melanjutkan kembali perjalanannya dengan langkah lebar

Thio Kan serta Hoo Koen nun dengan cepat mengikuti dari belakang Gak Siauw Tjha meninggalkan itu tempat dengan terburu2.

Perkataan dari Tji Kiang Thaysu ternyata dia dipercaya, dengan angkernya dia berdiri disana memandang beberapa orang itu berlalu

Lewat beberapa saat kemudian Siauw Ling tidak bisamenahan sabar lagi,tanyanya dengan suara yang liri :

"Cici kanamenang?"

"Eamm. " kenandaian silat dari hweesio tua itu sunggu libay sekali encimu m u j u r .

berhasil menangkan satu jurus dirinya "

"Aku lagi merasa kuatir cici tidak berhasil menangkan dirinya siapa tahu cici bisa menang dengan begitu cepat " kata Siauw Ling sambil tertawa terbahak bahak.

"Walaupun dia sudah menderita kekalahan satu jurus dariku tetapi jurus sekali tidak terluka, bila mana dia tidak mengaku balah dan menerus kan pertemporan itu, dengan tenaga dalam yang begitu sempurna dariaya lama kelamaan aku bisa menemui kekalahan juga "

Soal i mu si at Seauw Ling pun tidak bebe rapa mengerti. karenanya dia cuma mendengarkan saja tanpa banyak komentar.

B berapa orang itu kembali melanjutkan perjalanannya keluar dari lembah sempit itu: sinar rembulan mulai bergeser kearah Barat yaktupun menunjukan liw t tengah malam.

Sembari memandang kearah sinar rembulan tidak terasa lagi Gak Siauw Tjha menghela napas panjang, dalam diam pikirnya'

"Heeei , . . musuh tanggung yang mengejar datang amat banyak sekali bilamana aku harus menerjang dan membunuh terus menerus entah harus sampai kapan baru bisa berhenti "

Tiba tiba, suara tertawa tergelak yang amat keras bergema datang memutuskan lamunan nya dibawah tebing mulut lembah itu mendadak muncul tujuh, delapan orang.

K ranya beberapa orang itu mengeluarkan sedikit suarapun sudah duduk menanti dibawah remang remangnya cuaca walaupun Gak Siauw Tjha memiliki kepandaian mata yang melebihi orang tet pi karena kurang berhati hati maka dia tidak sampai menemukan diri mereka .

Siauw Ling yang melihat secara tiba tiba muncul kembali musuh dalam jumlah yang begitu banyak dalam hati segera berpikir

"Sebenarnya enci Gak bisa melakukan perjalanan melalui puncak yang berbahaya ,tetapi karenamembawa aku dia terpaksa harusmela

kan perjalanan melalui tempat ini" Aku tidak boleh menyusahkan dirinya lagi; biarlah cici Gak melo'oskan dirinya terlebih dahulu!"

'C ci, kalian pergilah dulu" jangan urus aku lagi"

Apakah kau merasa sakit???' tanya Gak Siauw Tjha dengan sedih

Aku sama sekali tidak takut, aku cuma tidak ingin menyusahkan cici lagi".

.,Adik Ling kau tidak usah banyak pikir yang benar enciiah yang sudah menyusahkan dirimu ujar Gak Siauw Tjha tertawa

Tangan kirinya segera menyambar menggandeng diri Siauw Ling sedang tangan kanannya menggerakan pedangnya menerjang kearah musuh musuhnya.

Thio Kan serta Hoo Koen pun bersama mencabut keluar senjata tajamnya kemudian dari samping kanan dan samping kiri Gak Siauw Tjha bersama sama menerjang kedepan.

Angin serangan dari Gak Siauw Tjha berkelebat bagaikan angin taupan, jurus serangan yang dilancarkanpun amat panas d dalam sekejap saja dia sudah berhasil melukai dua

saja dia sudah berhasil melukai dua orang.

Siauw Ling yang berada didalam pelukan bi k Siauw Tjha. hidungnya antas menangkap bau harum yang amat aneh sekali membuat hati kecilnya berdebar debar keras, tetapi dia tidak mau perduli akan hal itu matanya dengan amat tajam memperlihatkan bawa pedang yg berkelebat disekeliling tubuhnya dise ingi bayangan golok laksana salju

Ditengah pertempuran yang amat sengit itu. lah mendadak Gak Siauw Tjha membentak keras. pedang panjangnya tiba tiba dibacok kedepan

Suara jeritan yang mengerikan segera berg ma memenuhi angkasa, kembali seorang musuh terkena tusukannya sehingga rubuh binasa diatas tanah.

Beberapa orang lelaki penghalang jalan yg ada sewaktu melihat Gak Siauw Tjha amat gah dan ganas dalam hati merasa amat terperanjat, walaupun mereka bermaksud untuk mengundurkan diri tetapi ketika teringat akan. kasaan yang bakal diterima oleh bilamana embangkang perintah membuat orang orang idak berani melaksanakan niatnya tersebut.

B gitu seorang kawannya. rubuh keatas ta nah kembali ada orang lainnya yang maju me nerjang .

Gak Siauw Tjha melancarkan serangannya semakin ganas lagi pedang lemas ditangannya seketika itu juga berubah jadi bunga bunga pe dang yang amat banyak '

Dari antara delapan orang penghalang jalan itu kini sudah ada lima orang yang tubuh ter kena tusukan pedang, tetapi sisanya tiga orang bukannya jadi jeri sebaliknya malah menye rang semakin ngotot lagi .

Walaupun tiga orang itu melancarkan serang an dengan tanpa memikirkan keselamatan sen diri tetapi mereka sudah tidak ada tenaga un tuk menghalangi Gak Siauw Tjha lebih lama mereka benar benar terdesak kesamping oleh sampokan bunga bunga pedang yang bercam pur dengan salju itu ..

Gak Siauw Tjha yang melihat darah sudah

sudah berceceran diatas tanah dan mayat mulai bergelimpangan agaknya tidak bermaksud mem bunuh lebih banyak lagi, pinggangnya men adak ditekuk pergelangan tangannya dikebas kan bersamaan waktunya dia menggunakan ju ras 'Liong Het It Su' menerjang dari dalam kalangan.

Thio Kan serta Hoo Koen pun tidak mau membuang waktu dengan percuma, golok ser ta senjata slang koan pi nya segera dibabat ke depan dengan dahsyatnya kemudian dengan me mikuti dari belakang tubuh Gak Siauw Tjha menerjang keluar dari kepungan.

Siauw Ling yang berada dalam gendongan Gak Siauw Tjha cuma merasakan angin kencang menderu deru disamping telinganya, hanya di dalam sekejap saja mereka sudah mengitari dua buah puncak gunung

Akhirnya Gak Siauw Tjha berhenti juga berlari, sambil menurunkan Siauw Ling yang ada didalam pelukannya dia menghela napas panjang.

"Pertempuran sengit yang bakal terjadi

mempengaruhi keselamatan kita selanjutnya" ujarnya perlahan, "Adik Ling! kau lahir ditengah keluarga kaya, aku rasa menghadapi urusan ini tentunya kau merasa terkejut sekali bukan "

Siauw Ling dengan perlahan mengusap kening yg membasahi kepalanya, dia menjawab

"Jikalau dibicarakan pada saat ini hal itu memang rada menakutkan tetapi sewaktu aku melihat kegagahan dan kelihayan dari ilmu pedang cici rasa takut yang mencekam hatiku seketika itu juga lenyap tak berbekas."

"Bagaimana kita berhasil melewati tempat ini cepat dan selamat aku fikir lebih baik untuk sementara waktu kita mencari sebuah tempat yang tenang untuk berdiam selama setahun tiga lebih dulu" ujar Gak Siauw Tjhe sambil tertawa pedih. Menanti tenaga khie kang dari adik Ling sudah mempunyai dasar yang baik, aku mau hantar kau pulang dan berkumpul kembali' dengan orang tuamu

Tidak aku tidak mau pulang' potong Siauw Ling sembari gelengkan kepalanya berulang kali.

"Kau tak suka pulang rumah??"

"Aku mau ikut cici berkelana ke seluruh penjuru dunia, aku mau ikut cici menaiki gunung serta tebing yang paling tinggi, melihat awan yang melayang diangkasa, melihat munculnya sang surya dari tengah samudra melihat ganasnya angin taupan ditengah gurun pasir "

"Mana mungkin hal ini bisa terjadi kau. . '

'Tidak mengapa" Potong Siauw Ling dengan cepat' 'Menanti sesudah aku berhasil mempelajari ilmu silatku, aku bisa ikut cici pergi kemana kemari waktu itu aku tidak usah minta cici untuk menggendong aku lagi. . "

Sesentetan suara suitan yang tinggi melengking kembali berkumandang datang memusatkan pembicaraan Siauw Ling yang belum habis dibicarakan.

Air muka Gak Siauw Tjhe segera berubah sangat hebat,

'Adik Ling!' serunya dengan cemas, 'Ada orang yang mengejar datang lagi mari aku gendong kau saja.'

Tidak bisa . . tidak bisa, bi'amana enci harus menggendong aku lagi bukankah hal ini sangat merepotkan diri cici saja !'

Mendadak G k Siauw Tjha melancarkan serangannya menotok jalan darah tidur dari Siauw Ling kemudian melepaskan handuk untuk mengikat badannya dialas punggung ,.

Didalam sekejap saja musuh musuh tangguh sudah mulai berdatangan , , Gak Siauw Tjha lantas mengobati abitkan pedang panjangnya

Siapa yang berani menghalangi aku mati' bentaknya dengan nyaring ,

Tanpa banyak cakap lagi dia lantas memimpin terlebih dulu didepan untuk menerjang kearah musuh musuhnya ,,

Siauw Ling yang perkataannya kelum selesai diucapkan mendadak ditotok jalan darahnya oleh G k Siauw Tjha segera merasakan badannya jadi kaku kemudian jatuh tidak sadarkan diri .,

Menanti dia menjadi sadar kembali, dia'menemukan dirinya berada ditengah sebuah lembah gunung yang amat sunyi, sang surya kembali sudah condong kearah sebelah Barat malam haripun mulai menjelang didepan mata'

' Adik Ling, apa kau sudah bangun??'' tiba tiba terdengar suara yang amat halus dari Gak Siauw Tjha berkumandang datang.

Dengan hati yang tergetar amat keras Siauw Ling segera menoleh kearahnya.

Tampak Gak Siauw Tjha bersandar diatas sebuah batu gunung yang besar wajahnya kelihatan amat lelah sekali tubuhnya penuh denoda noda darah sedang rambutnya awut awutan tidak karuan. air mukanya pucat sekeli bagaikan mayat, setelah tersenyum kearah Siauw Ling ala lantas menutup kembali matanya

Sewaktu melihat pula kearah diri Thio Kan tampaklah tubuhnya rebah diatas tanah dengan beslumuran darah, tangannya sudah terpotong sebelah dan saat ini sudah memejamkan matanya rapat rapat sambil mencekal goloknya dengan tangan yang lain agaknya dia sudah tertidur pulas.

Ho Koen pun duduk disamping kawannya, tia kelihatan pu a amat lelah, dan kini bersan dar diatas batu, sekalipun belum berti tu be r benar tetapi sudah lelap sukar membuka mata nya kembali

Pemandangan yang terbentang dihadapan mata Siauw Ling pada saat ini benar benar mengenaskan sekali . . . .

Siauw Ling segera terasa hatinya seperti disayat sayat, dia sama sekali tidak mengerti apa yang terjadi, dia cuma teringat kemarin malam dia masih berbicara dengan begitu de ngan Gak Siauw Tjia kemudian kedatangan musuh dia masih ingat dirinya ditotok tubuh Siauw, setelah itu dia sama sekali tidak tahu lagi dia jatuh tidak sadarkan diri.

Ketika menoleh kembali kesamping terli hatlah Gak Siauw Tjia sudah tertidur dengan nyenyaknya

Kiranya sejak semula Gak Siauw Tjia su dah merasa kelelahan sehingga sukar ditahan tetapi dikarenakan dia masih kuatir akan dir Siauw Ling yang belum sadar juga dari pulasnya

walaupun jalan darah yang tertotok sudah di benaskan maka dengan paksakan diri d a me nanti teras, men nti aliran darah Siauw Ling sudah lancar sekali dia membuka matanya dia b ru tersenyum dan memejamkan matanya untuk tidur

Lama sekali Siauw Ling duduk termenung diatas tarab setelah itu dengan perlahan dia baru bangkit berdiri dan berjalan menujuke rah Thio kan.

Walaupun saat ini Hoo Koen amat lelah sekali tetapi dikarenakan selalu memikirkan e selamatan dari Thio Kan membuat dia orang sudah bisa beristirahat dengan nyenyak.

Baru saha Siauw Ling tiba disamping bada . Thio kan mendadak Hoo Koen sudah merasa. „Siapa ???" bentaknya dengan keras,

Tangan kanannya dengan kecepatan luar biasa melancarkan satu cengkeraman kedepan, bersamaan pula dia membuka matanya lebar2.

Walaupun dia bisa melihat orang yang da tang adalah Siauw Ling tetapi dikarenakan

serangan yang dilancarkan terlalu cepat untuk ditarik kembali sudah tidak sempat lagi.

SIAUW LING segera kena dicekal tangannya sehingga badannya tidak kuasa lagi jatuh terjungkal diatas tanah.

Walaupun Hoo Koan tidak sempat menarik kembali serangannya tetapi dia berusaha pula untuk menolong diri Siauw Ling tangan kirinya dengan cepat disambar kedepan menahan badan Siauw Ling yang hendak menumbuk kearah batu cadas,

"Ooooh kiranya kongtju, apa kau merasa kaget ?? tanyanya dengan menyesal,

(Bersambung JIId; 6)

RAHASIA KUNCI WASIAT